Bahan Ajar

Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Diri

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
SUMATERA UTARA
2019

BAHAN AJAR

PEGANGAN ORANG TUA

PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PENGENALAN DIRI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT (BPPAUD dan DKMAS)
SUMATERA UTARA
2019

KATA PENGANTAR

Bahan Ajar ini disusun sebagai panduan atau pegangan bagi orang tua /wali dalam pelaksanaan Ujicoba Model Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pengasuhan Terprogram Tahun 2019.

Setelah mempelajari Bahan Ajar ini orang tua dan pendidik diharapkan memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan mengarahkan anak pada pemahaman mengenalakan dirinya agar lebih percaya diri sehari hari selama di rumah dan di lingkungan.

Bahan Ajar ini masih sangat sederhana dan masih sangat banyak membutuhkan masukan dan saran untuk perbaikanBahan ajar Ini.

Terimakasih diucapkan kepada Johannes Pasaribu,ST, M.Pd yang telah menyususn Bahan Ajar Pembentukan Karakter Anak Usia Dini dalam PengenalanDiri. Semoga Bahan Ajar ini bermanfaat.

Medan, Desember 2019
Kepala BPPAUD dan Dikmas Sumut,

Dr.Hj. Ulfa Maria, M.Pd
NIP. 19640803 199003 2 005

PembentukanKarakterAnakUsia Dini Melalui Pengenalan Diri Sendiri

A. Dekripsi Panduan

Model pembentukan karakter anak usia dini melalui kegiatan pengasuhan terprogram memiliki karakteristik penyelenggaraan kemitraan orang tua dengan satuan PAUD dalam penguatan pendidikan karakter anak usia dini khususnya anak usia 4-6 tahun. Keterlibatan orang tua di satuan PAUD adalah bentuk sosialisasi awal mengenai pentingnya penguatan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan, maka dibangun sejak dini melalui pembentukan sikap, pembiasaan dan keterampilan yang akan dilakukan oleh orang tua sebagai *Role Model* atau contoh keteladanan bagi anak. Pembentukan karakter dapat diterapkan perlahan-lahan dan jangan memaksa. Karena hakikatnya anak-anak jangan dipaksa dan dibiarkan bebas, selama mereka masih didalam batas anda tidak harus mengatur dan membatasi kreatifitas dan pikiran mereka.

B. Cara menggunakan

Untuk membantu orang tua /wali di rumah mencapai keberhasilan dalam menerapkan modul ini, ada baiknya diperhatikan petunjuk berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat modul ini dan pahami tujuan dari penerapan modul ini

2. Perhatikan di lingkungan keseharian anak, karakter apa yang muncul melalui pendampingan orang tua agar anak mengenal diri sendiri
3. Temukan dan catat apa yang menjadi hambatan dalam mengajarkan anak untuk mengenal dirinya agar lebih percaya diri
4. Catat yang menjadi solusi dalam menghadapi hambatan dalam membelajarkan anak untuk lebih mengenal dirinya agar lebih percaya diri

C.Tujuan

Setelah mempelajari modul ini diharapkan orang tua /wali dapat menjadi pedoman dalam mengarahkan anak pada pemahaman mengenalakan dirinya agar lebih percaya

dirisehari hari selama di rumah dan di lingkungan.

D. Kompetensi

Setelah mempelajari modul ini, orang tua /wali diharapkan memahami dan menjelaskan bagaimana mengarahkan anak pada pemahaman mengenalakan dirinya agar lebih percaya diri sehari hari selama beradadilingkungan rumah.

E. Materi Pebahasan

Materi-materi yang terdapat dalam bahan ajar ini :

1. Dukunganuntukmemberikekuatanpadadiri
2. TantanganOrang tuadalammenghadapianak
3. PengenalanDiriberdasarkanStandarPendidikanKarakter(18 pilarpendidikankarakteranakusiadini)

Materi I

DukunganOrang tuauntukmemberikekuatan padadirianak

Pasti yang namanya kritikan akan menghabisi rasa percaya diriyang sedang tumbuh-tumbuhnya dalam diri seorang anak, atauorang dewasa. Tapi kali ini kita akan belajar cara yang ampuh,walaupun dikritik tetapi rasa percaya diri tetap tumbuh drastis.

Mengkritik adalah kemampuan yang tidak perlu dipelajari secarakhusus bahkan mendalam, karena lingkungan sudahmengajarkan itu dengan sangat baik dan massive. Dari banyaksumber kita bisa belajar tentang hal ini, dari tv, koran, dan internet.

Dan tentu saja, Anda tidak mungkin memuji anak sepanjangwaktu, karena ada

kejadian-kejadian tak terelakkan di manaperilaku mereka perlu mendapat kritik. Tentu bukan asalmelempar kritik yang dapat membuatnya tak percaya diri, seperti"tulisan tanganmumengerikan sekali," atau"mau jadi apa kamukalau bangun pagi saja tidak bisa; apa jadi orang gagal?" atau "Kamu itu mengesalkan sekali."

Ingatlah untuk tidak pernah berbicara negatif kepada anak andatanpa memikirkannya terlebih dahulu. Dan bila Anda harusmelakukannya, seperti yang selama ini sudah Anda lakukan,jangan mengritik dirinya sebagai pribadi. Kritiklah perilaku ataukecakapannya.

- "Tulisan tanganmu sepertinya perlu di buat lebih rapi;
- bagaimana menurut dirimu sendiri?"
- "Kamu nyaris terlambat sekolah pagi ini."

- “Teriakan nyaringmu itu mengganggu pendengaran ibu.”

Apabila Anda melekatkan cap atau stempel negatif itu kepada
anak Anda sebagai pribadi, maka besar kemungkinan ia malahakan mencoba menghidupkannya .”ngapain aku ambil pusing?
Kalau aku memang pemalas, buat apa aku berusaha?” Atau,“Tentu saja aku berteriak kencang. Aku memang orang yangsuka ribut.” Seperti Anda bisa lihat, kritikan terhadap pribadinyatelah menghancurkan rasa percaya dirinya dan membuat dirinyamerasa buruk, tak sanggup menerima dirinya sendiri, yang tentuberlawanan dengan apa yang diinginkannya dan yang juga Andainginkan pada awalnya,Apabila Anda hendak mengeritik, lakukan dengan sebagaiberikut:

Spesifik :

Biarkan anak-anak tahu pasti perilaku seperti apa yangAnda inginkan. Bukan, “Kamu itu egois.” Tetapi “ Tak mauberbagi mainan dengan saudara itu egois. Bunda mau kamumembolehkan adikmu bermain sebentar dengan mainanmu.”

Konstruktif:

Biarlah anak Anda mengetahui bagaimana hal itudapat diubah menjadi lebih positif atau lebih baik. Alih-alihmengatakan “tulisanmu jelek,” lebih baik Anda mengatakan “Tahu tidak, dengan sedikit latihan, tulisanmu bisa menjadi lebih
rapi.”

Dapat diatasi:

Jangan mengeritik sesuatu yang tidak dapat

diubah oleh anak Anda, seperti bakat-bakatnya atau hal-halyang bersifat bawaan dan genetik. Bukankah Anda sendiri jugatidak dapat mengubah dirinya maupun diri Anda sendiri? Maka,jangan pernah mengatakan hal-hal seperti: "Kamu memangnggak punya bakat jadi juara badminton."

TOLONG,BUAT ANAK TAHU KEKUATAN-KEKUATANNYA

Agar anak Anda benar-benar percaya diri dan sekaligusmembumi , ia perlu tahu ia cakap dalam hal apa saja. Kita tidakbicara soal menjadi sombong. Kesombongan biasanya berasaldari rasa tidak aman, bukan dari rasa percaya diri yangberlebihan. Lagi pula, arogansi dengan gampang dilakukan olehkenyataan hidup. Memuji anak Anda bahwa ia hebat dalamolahraga tidak

akan membuatnya sombong. Ia baru akansombong jika Anda mengatakan itu dengan menyiratkan bahwamenjadi hebat dalam olahraga berarti ia lebih baik dibandingkanorang-orang lain yang kurang mampu berolahraga.

Saya yakin, Anda tahu betul apa saja kekuatan atau kelebihananak Anda, dan Anda akan membantu anak mengembangkan rasa percaya diri yang sehat-

dengan mengatakan seperti:

- " Kamu benar-benar seperti diplomat. Kalau ada dirimu, orangorangtak banyak berdebat."
- "Tahu tidak, Bapak berharap punya separuh saja kemampuanmatematikamu sewaktu sekolah dulu."

- “Maukah kamu membantu Papa mengatur gelas-gelas danpiring ini? Kamu begitu bagus dalam mengatur barang.”

Akan tetapi, serupa dengan bentuk pujian lainnya, ada beberapahal yang perlu Anda cermati dalam mengenalkan kekuatankekuatananak ini.

Jangan sampai orang tua hanya mengenalkan kelebihan dalamsatu bidang saja, misalnya intelektual.

Biarlah anak memahamibahwa ia mempunyai banyak kekuatan dan kelebihan dalam berbagai bentuk dan ukuran: mulai dari sifat-sifat positif sepertiramah dan lembut; kecakapan akademik, seni, musik, danolahraga; serta sifat-sifat lain seperti kerapian, selera humor, rasa ingin tahu, kemampuan mengatur, dsb.

Jangan fokus hanya padasatu jenis kekuatan dan menyingkirkan lainnya.Cobalah

untuk tidak mengabaikan satu pun kekuatan anak, ataumenyadarinya tetapi lupa memberitahu anak Anda. Kalaumereka merasa dirinya mempunyai kelebihan tertentu yang tidakAnda bahas, maka itu akan membuatnya juga mengabaikannya sehingga kekuatannya itu tidak akan bertransformasi menjadi prestasi yang optimal. Biasanya, pengabaian ini berasal dari sikap orang tua yang jauh lebih mudah menemukan kekurangandaripada kelebihan.

Sikap orang tua yang seperti itu berasal daripendidikan dan pembiasaan yang dijalani di dalam keluargaasalnya maupun dari masyarakat. Maka, sebagai orang tua , Andaperlu pelan-pelan belajar untuk lebih mempedulikan kekuatandan kelebihan siapa pun di sekitar Anda.

Biasakan mata Andamelihat hal yang positif. Biasakan pikiran Anda memikirkan yangpositif. Anda dapat berlatih dengan membuat daftar setiap hari.

Dari sejak bangun pagi sampai makan siang, sudah berapa halhalbaik yang di lakukan oleh anak Anda? Bila Anda sanggupmenemukan hal-hal kecil yang negatif, tentu Anda juga mampumengidentifikasi hal-hal kecil yang positif. Mengapa sepertinyasulit menemukan kebaikan pasangan dan anak?

Karena sebagai orang terdekat, kita cenderung melihat secara umum dan kurang peduli

pada yang kecil. Dan kita cenderungmenempelkan "stempel" tertentu pada ciri-ciri umum itu. Padahal,

sesungguhnya, anak maupun pasangan selalu berubah.

Merekamengalami perubahan-perubahan kecil, setiap hari. Misalnya,Anda terlanjur menganggap anak Anda sebagai anak yangmengerikan dalam soal ketepatan waktu, padahal beberapabulan belakangan ini ia sedikit berubah. Bayangkan, perlu waktuberbulan-bulan bahkan bertahun-tahun bagi kita untuk menyadariperubahan orang-orang di dekat kita. Mengapa?

Sesungguhnya mata dan indra lainnya melihat dan mengenaliperubahan itu. Tetapi tidak dianggap penting oleh pikiran dan

perasaan kita akibat "stempel" atau "cap" yang kita buat sendiritadi. Stempel yang sangat membentuk pikiran dan perasaan kita.

Karena perubahan kecil itu tak kita anggap penting, maka kitajuga tidak memujinya kepada anak (atau pasangan – dalamkasus hubungan dengan pasangan). Karena kita tidak memujiatau mengakuinya, maka anak-anak dan pasangan juga tidakmenganggapnya penting sehingga mereka tidak memperolehmotivasi tambahan untuk mengubah perilakunya.

Apalagi jika cara kita mengakui suatu sifat atau ciri positifberbeda dari cara kita memuji keunggulan lainnya. Hal ini sangatberpengaruh bukan hanya kepada satu anak, tetapi juga jikaanak Anda lebih dari satu.

Misalnya, Anda lebih sering mengakuikecermatan anak perempuan Anda dan kurang mengakui disiplindiri anak lelaki Anda, maka baik anak perempuan maupun anaklelaki

Anda akan sama-sama menganggap bahwa disiplin diri itu
tak terlalu penting.

Materi II
Tantangan-Tantangan Yang Anda Tahu Bahwa Kita (Orang tua) Dapat Mencapainya (Dan Mereka/anak Tidak)

Salah satu cara terbaik membangkitkan rasa percaya diri dankeyakinan anak adalah terus meningkatkan kemampuanmereka, dalam bidang apapun yang Anda tahu bahwa itulahkekuatannya. Mintalah mereka mencapai sesuatu yang Andatahu akan mengejutkannya.

Misalnya, mintalah anak Anda yang berumur 6 tahun untukmemasak makan malam

bagi keluarga (tenang saja, jika hanya mie instan dengan saus sederhana). Kalau ia tidak pernahmelakukan ini sebelumnya, ia akan merasa sangat bangga, dan
mendadak ia percaya bahwa ia memiliki kemampuan untukmenjadi seorang koki andal.
Anda tentu dapat menetapkan tantangan-tantangan ini dibidang-bidang kompetitif seperti olahraga dan akademik. Tetapipastikan bahwa ia dapat mencapainya. Dan jangan menetapkantantangan berupa langsung bersaing dengan seseorang atausekelompok orang.

Daripada menyarankannya untuk menjadi peringkat pertamadalam pelajaran baha Inggris di kelas, lebih baik Andamendorongnya untuk mendapatkan nilai-nilai yang lebih baikpada beberapa mata – ajaran termasuk bahasa Inggris padaakhir semester.

8 Tips Tambahan Agar Anak Percaya Diri

1.Tak peduli menang atau kalah, hargai usaha yang telahdikerahkan

Saat tumbuh dewasa, proses jauh lebih penting daripada hasil.

Jadi, tak peduli dia keluar sebagai pemenang atau takmendapat gelar juara sama sekali, Anda harus memujiusahanya.

Carl Pickhardt, seorang psikolog yang telah menulis 15 bukuparenting mengatakan, "Anak-anak seharusnya tidak perlumerasa malu karena telah berusaha."
"Dalam jangka panjang, berusaha keras terus menerus akanmembangun lebih banyak kepercayaan diri dibandingkanhanya bekerja dengan baik sesekali," tambahnya.

2.Mendukung latihan

Agar anak lebih percaya diri, Anda sebagai orang tua haruslebih sering mendorongnya untuk latihan, apapunketertarikannya.

Tapi ingat, lakukan hal tersebut tanpa terlalu menekan agaranak tidak merasakan paksaan selama latihan.

"Latihan adalah proses menanam usaha dengan harapan dankepercayaan diri,
kemajuan dan perbaikan akan mengikutisecara alami," kata Pickhardt.

3.Biarkan anak menyelesaikan masalah dengan usahanyasendiri

Jika orang tua selalu mengambil alih pekerjaan sulit yangdihadapi anak, anak tidak akan bisa mengembangkankemampuan dan kepercayaan dirinya dalam menyelesaikanmasalah.

Bantuan dari orang tua bisa mencegah timbulnya kepercayaandiri, yang berasal dari kemampuan anak memecahkan masalahdengan usahanya sendiri.

4.Biarkan anak bersikap sesuai usianya

Jangan pernah memaksa anak bersikap seperti orang dewasa.Karena hal itu terlalu berat bagi anak.Berjuang memenuhi espektasi orang tua yang tidak sesuaidengan usia anak, bisa mengurangi tingkat kepercayaan diriyang dimiliki anak.

5.Mendorong keingintahuan

Seringkali anak bertanya tanpa henti, hingga membuatorang tua nya lelah. Tapi, aktivitas tersebut tidak bolehdihentikan.

Paul Harris dari Universitas Harvard mengatakan, "Bertanyamembantu anak berlatih dalam proses tumbuh kembangnya.Karena dengan begitu, anak akan sadar bahwa ada hal-halyang tidak mereka ketahui. Dan di luar sana ada dunia dan ilmupengetahuan yang belum mereka temui."

Saat memasuki sekolah, mereka lebih berani bertanya padaguru. Dampaknya, mereka akan tahu bagaimana cara belajarlebih cepat dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

6.Berikan anak tantangan baru

Tunjukkan pada anak bahwa mereka bisa mencapai hal-halkecil untuk meraih keberhasilan yang lebih besar.Contohnya, jika anak bisa mengendarai sepeda dengan tigaroda, suatu saat ia akan bisa menaiki sepeda roda dua.

> Pickhardt juga mengatakan bahwa orang tua bisa
> menanamkan kepercayaan diri pada anak, dengan carameningkatkan tanggung jawab yang bisa dipikul oleh anak.

7.Hindari memberi perlakuan istimewa

Perlakuan istimewa bisa membuat kepercayaan diri anakberkurang.Hindari memberi dia pengeculian saat ia sedang bersamaorang lain.

8.Jangan pernah mengkritisi penampilannya

Mengkritisi penampilan anak adalah cara tercepat untukmematikan rasa percaya dirinya. Karena itu, berikanlah feedback yang positif, dan berikansaran yang membangun atas penampilannya.Tapi jangan pernah mengatakan bahwa apa yang dia lakukan jelek atau buruk.

Bila anak takut untuk gagal karena kuatirakan mengecawakan orang tua , maka ia tidak akan pernahberani mencoba hal baru.

Materi III

Pengenalan Diri berdasarkan Standar Pendidikan Karakter

18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah :

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. KerjaKeras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa InginTahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, danberwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, danberwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12. MenghargaiPrestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi

masyarakat, danmengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagimasyarakat, danmengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah

kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. TanggungJawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dialakukan, terhadapdirisendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosialdanbudaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

Sjarkawi, 2006.Pembentukan Kepribadian Anak.Jakarta:Bumi Aksara

Sobur Alex, 1996. Komunikasi OrangTua-Anak, Bandung: Angkasa

Timothy Wibowo, 12 Cara MENDIDIK Sopan Santun, founder pendidikankarakter,com

Widayanti, Ida S. 2016. *"*MendidikKarakterDengan Karakter*"*.Jakarta : Arga Tilanta ESQLeandershipCenter.

Wijanarko, Jarot& Setiawati, Ester. 2016.*"Ayah Ibu Baik Parenting Era Digital".* Tangsel: Keluarga IndonesiaBahagia.

https://www.kompasiana.com/nur_hik/58a67a0f83afbdf739534127/pengaruh-positif-kasih-sayang-orang-tua-untuk-anak (15 November 2019)

https://www.google.com/search?q=18+nilai+karakter&oq=18+NILAI+&aqs=chrome.0.0j69i57j0l4.7155j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF8(18 November 2019)

BIODATA NARASUMBER

Nama	: Johanes Pasaribu, ST
NIP	: 197412022003121001
Tempat, Tanggal Lahir	: Medan, 02 Desember 1974
No. HP	: 081361676315
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: K.Protestan
Pekerjaan	: PNS di BP-PAUD dan Dikmas Sumatera Utara
Jabatan	: Pamong Belajar Muda
Pangkat/Gol.	: Penata TK.I /IIId
Kewarganegaraan	: Indonesia
Unit Kerja	: BP-PAUD dan Dikmas Sumatera Utara
Alamat Kantor	: Jl. Kenanga Raya No. 64 Tj. Sari Medan
Alamat	: Jl. Psr II. Taman Perkasa Indah C. 42 Medan, Sumatera Utara
Unit Kerja	: BP-PAUD dan Dikmas Sumatera Utara
Alamat Kantor	: Jl. Kenanga Raya No. 64 Tj. Sari Medan
Email	: joe_jeremy@yahoo.co.id
NPWP	: 25.846.925.3-122.000

Kursus dan Pelatihan

Diklat Pamong Belajar 2006
Pelatihan Tutor PAUD 2006
Pelatihan Fungsional PB Lanjut 2009
Orientasi Teknis Ferifikator PK –LKP 2009
Orientasi Teknis Guru Indonesia-Malaysia tahun 2009
Orientasi Teknis Verifikator Penilaian Kinerja Lembaga Kursus dan Pelatihan (PK-LKP) tahun 2012
Peningkatan Kapasitas Manajemen LKP Berbasis Kinerja tanggal 7-9 Mei 2015 di BP-PAUDNI Regional I Medan
Workshop SWBB 2015
Training of Trainer Pengembangan Model 2017
Diklat Pamong swbb 2017
Diklat Kursus Mahir Dasar KMD Pembina 2018
Diklat Instruktur swbb 2018
Diklat KBM 2018

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....